



Pengaruh Financial Distress terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 JII (70)

Fafan Eknia Putra*, Siti Khayisatuzzahro Nur, Salahuddin Rijal Arifin

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak: Dalam pelaporan keuangan secara umum pemilik modal akan menilai dari kualitas laba yang dimiliki perusahaan. Setiap perusahaan bersaing untuk meningkatkan kualitas labanya karena informasi laba sangat penting. Namun, beberapa individu menggunakan manipulasi laba untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII 70 digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini, yaitu dari tahun 2018-2019 yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id/> website resminya. Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan STATA 14 merupakan metode pengolahan data yang digunakan. Temuan uji regresi menunjukkan bahwa financial distress tidak berdampak pada kualitas pendapatan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70.

Kata kunci: Financial distress; Kualitas laba; Jakarta Islamic Index

*Korespondensi: Fafan Eknia Putra
Email: fafanekniaputra@gmail.com

Received: 01 Agustus 2023
Accepted: 15 September 2023
Published: 30 September 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Menurut Janaina dan Yudiantoro (2023) Perusahaan yang membutuhkan pembiayaan berkumpul di pasar modal untuk menginvestasikan asetnya. Pasar modal memiliki dua pihak. Investor, juga dikenal sebagai pemodal ventura, adalah pihak pertama, dan emiten, juga dikenal sebagai perusahaan bisnis yang membutuhkan modal. Sejak diluncurkan pada tahun 2011, total saham syariah telah meningkat sebesar 82 persen. Selain itu, di Indonesia pasar modal syariah mewakili 47,9% dari keseluruhan nilai transaksi saham, dan saham syariah mencapai 60,4% dari nilai ini. Dari 531 investor pada 2011 menjadi 1.060.704 investor pada September 2021, jumlah investor saham syariah berkembang pesat. (Antaranews.com, 2021).

Berdasarkan pencatatan empat indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia yaitu BEI-MES BUMN 17 dan Indeks Saham Syariah (ISSI), serta Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) dan Jakarta Islamic Index. Fokus penelitian ini adalah JII 70 yang baru saja dirilis oleh Bursa Efek Indonesia pada 17 Mei 2018. Indeks ini mencakup 70 saham perusahaan yang paling likuid dan memenuhi kriteria investasi berdasarkan syariat Islam, sehingga investor yang ingin berinvestasi saham dapat membentuk kombinasi saham yang lebih optimal secara syariah dan mempertimbangkan return dan risk.

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang memberitahukan kepada investor tentang situasi keuangan yang berhasil, implementasi, dan pendapatan (PSAK No.1, 2015:3). Laporan keuangan dibuat untuk menggambarkan keadaan moneter perusahaan dan menata, sehingga menjadi tanggung jawab perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan laba karena pentingnya informasi laba bagi penggunanya. Namun, beberapa orang menggunakan informasi laba perusahaan untuk mencapai tujuan pribadi mereka. Karena itu, manajemen perusahaan juga jarang terlibat dalam manipulasi laba karena mereka sangat menyadari keadaan di dalam organisasi. Ini dilakukan dalam upaya untuk menarik investor, yang kemudian memasukkan uang mereka ke dalam perusahaan, memberi mereka pengembalian yang buruk (Irawati, 2012). Konsep transparansi ada dalam bisnis Islam. Transparansi berarti jelas dan dapat dipahami. Prinsip keterbukaan dan kejujuran juga berlaku untuk mitra kerja. Orang yang ditugaskan untuk melakukan sesuatu harus menunjukkan apa yang dia lakukan, bukan menyembunyikannya. Transparansi dalam laporan keuangan dan laporan yang relevan lainnya. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat 282 QS. Al-Baqarah.

Kualitas laba adalah indikator kualitas informasi keuangan. Pelaporan keuangan yang baik menunjukkan kualitas informasi keuangan (Helina & Permanasari, 2017) mengklaim bahwa laba berkualitas tinggi secara akurat mewakili kesuksesan perusahaan. Selain keuntungan perusahaan, hal yang perlu diperhatikan adalah kondisi keuangan perusahaan. ketika arus kas bisnis tidak cukup untuk menutupi kewajibannya, maka perusahaan tersebut berada dalam kesulitan keuangan atau dalam financial distress (Fachrudin et al., 2020). Dalam banyak kasus, krisis keuangan adalah fase yang mendekati kebangkrutan, yang ditandai dengan ketidakpastian tentang seberapa baik bisnis akan bertahan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya (Muljono et al., 2018), (Setiawan & Putra, 2019), dan (Damayanti, 2018) Keputusan manajemen tentang melakukan manajemen laba dipengaruhi oleh hasil krisis keuangan. Sedangkan penelitian (Khairunnisa, 2020) menemukan bahwa pengelolaan keuntungan hanya sedikit dipengaruhi oleh financial distress. Dalam penelitian mereka hanya berfokus pada manajemen laba, sedangkan fokus penelitian ini yaitu dampak financial distress terhadap kualitas pendapatan laba perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII 70). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh financial distress terhadap kualitas pendapatan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70).

METODE

Data sekunder merupakan sumber informasi untuk penelitian ini, yang menggunakan metodologi kuantitatif. Data sekunder adalah sumber yang diperoleh melalui orang lain atau dokumen terkait (Sugiyono, 2016). Catatan keuangan dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII 70 untuk tahun 2018 dan 2019 dijadikan sebagai data sekunder untuk penelitian ini. Yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id/> website resminya. Populasi pada penelitian merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII 70, dengan

observasi sebanyak 140 perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Studi ini menggunakan 70 perusahaan sebagai contoh, berdasarkan daftar 70 perusahaan JII untuk jangka waktu 2018–2019. Dokumentasi dan analisis literatur adalah metode pengumpulan Informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan STATA 14, analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan pengaruh Financial Distress terhadap Kualitas Laba

Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif

Temuan statistik deskriptif ringkasan data disediakan dengan menggunakan data rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Kajian data statistik deskriptif dengan menggunakan *software* STATA 14 menghasilkan temuan seperti di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Min	Max
Kualitas Laba	137	0.2616241	0.0031	1.6499
Financial distress	137	5.322277	0.605	18.451
ROA	137	0.0792877	- 0.1344011	1.01739
Size	137	21.14954	12.23658	31.71136
Leverage	137	2.398821	0.0415371	268.4574

Sumber: data diolah menggunakan Stata 14 (2023)

Dari tabel 1 menunjukkan nilai kualitas laba yaitu dengan nilai *mean* 0,2616241 yang berarti kualitas laba perusahaan dapat dikatakan bagus karena nilainya mendekati 0, Kualitas laba memiliki nilai minimal yaitu 0,0031 yang artinya perusahaan dengan kualitas laba yang sangat baik dan memiliki nilai maksimal 1,6499 yang artinya memiliki nilai kualitas laba yang buruk yaitu pada perusahaan PTPP atau PP (persero) Tbk pada tahun 2018.

Financial distress perusahaan yaitu dengan nilai rata-rata 5,322277 yang berarti diatas 2,99, maka rata-rata perusahaan di JII 70 tidak mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan. Dengan nilai minimal 0,605 dan nilai maksimal 18,451.

ROA menjadi variabel kontrol yang cukup baik dengan nilai *mean* 0,0792877, kemudian memiliki nilai minimal –0,1344011 dan juga nilai maksimal yaitu 1,01739. *Size* juga menjadi variabel kontrol yang baik dengan nilai masing-masing yaitu rata-rata sebesar 21,14954, nilai minimal 12,23658, dan nilai maksimal sebesar 31,71136. Serta *leverage* juga menjadi variabel kontrol yang baik dengan nilai masing-masing yaitu *mean* 2,398821, kemudian nilai minimal 0,0415371, serta nilai maksimal 268,4574.

Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa hubungan linier antara variabel dependen dan independen. Selain itu, nilai variabel dependen diprediksi menggunakan teknik ini untuk menentukan apakah akan naik atau turun (Puspita & Ghozali, 2011). Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji olah data regresi linier berganda:

Tabel 2 Hasil Uji Olah Data Analisis Regresi Linier Berganda

Kualitas Laba	Coef.	Std. err.
Financial distress	- 0.002967	0.0063313
ROA	- 0.0072989	0.2329353
Size	0.0062083	0.0043703
Leverage	0.0007387	0.0011266
_cons	0.1449201	0.1045324

Sumber: data diolah menggunakan Stata 14 (2023)

Pengamatan ini menghasilkan persamaan regresi berikut:

Kualitas laba = 0,1449 + (-0,0029) *Financial distress* + (-0,0072) ROA + 0,0062 *size* + 0,0007 *leverage*

Berikut ini menjelaskan cara kerja persamaan regresi berganda:

1. Konstanta 0,1449 menyiratkan bahwa jika variabel *financial distress*, ROA, *Size*, dan *Leverage* bernilai 0, nilai variabel kualitas laba 0,1449.
2. Koefisien *Financial distress* negatif, yaitu -0,0029 artinya jika variabel *Financial distress* mengalami penurunan 1 poin, maka variabel kualitas laba akan turun -0,0029.
3. Karena koefisien ROA bertanda negatif (-0,0072), maka variabel kualitas laba akan turun -0,0072 jika variabel ROA turun 1 poin.
4. Koefisien *size* bertanda positif dan sebesar 0,0062 artinya variabel kualitas laba akan naik 0,0062% jika variabel *size* naik 1 poin.
5. Koefisien *leverage* bertanda positif sebesar 0,0007, artinya variabel kualitas laba akan naik 0,007 jika variabel *leverage* naik satu poin.
6. Error term, maknanya perbedaan antara nilai aktual yang diamati dan nilai prediksi.

Uji T (uji secara parsial)

Uji T digunakan untuk memastikan efek individu dari setiap variabel independen. Dengan anggapan bahwa faktor-faktor lain konstan, Pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen diperiksa dengan menggunakan uji t. Uji t, yang memiliki ambang signifikansi 5%, pada dasarnya mengkuantifikasi dampak total variabel independen terhadap varians variabel terkait (Ludijanto et al., 2014). Berikut adalah persyaratan untuk tes ini:

H₀ diabaikan dan H diperbolehkan jika t hitung melebihi t tabel dan taraf signifikansi lebih kecil dari (0,05). Variabel dependen dipengaruhi oleh masing-masing variabel independen, seperti yang dapat ditunjukkan dari sini.

H₀ diterima sedangkan H_a ditolak jika tingkat signifikansi, t hitung, dan t tabel semuanya melebihi 0,05. Dengan kata lain, variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor independen secara terpisah.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji T secara Parsial

Kualitas Laba	Coef.	Std. err.	T	P> t
Financial distress	-0.002967	0.0063313	-0,47	0,640
ROA	-0.0072989	0.2329353	-0,03	0,975
Size	0.0062083	0.0043703	1,42	0,158
Leverage	0.0007387	0.0011266	0,66	0,513
_cons	0.1449201	0.1045324	1,39	0,168

Sumber: data diolah menggunakan Stata 14 (2023)

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji signifikansi parsial, dengan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan sebagai berikut:

Pengaruh *financial distress* terhadap kualitas laba

H₀: *financial distress* dan kualitas laba tidak berkorelasi secara signifikan

H_a: *financial distress* dan kualitas laba berkorelasi secara signifikan

Koefisien regresi untuk perhitungan parsial dampak *financial distress* terhadap kualitas laba adalah -0,002. Nilai signifikan 0,64 (p-value 0,05) dicapai dengan nilai t -0,47 dan taraf signifikan 0,05. Dengan temuan tersebut diketahui Hipotesis yang dipilih adalah H₀ jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan H₀ diterima sedangkan H_a ditolak. Dapat dikatakan bahwa variabel *financial distress* memiliki sedikit atau tidak berdampak pada kualitas laba.

Pengaruh ROA terhadap kualitas laba

H₀: Hubungan antara ROA dan kualitas laba tidak signifikan

H_a: Hubungan antara ROA dan kualitas laba signifikan

Hasil perhitungan secara parsial pengaruh ROA terhadap kualitas laba diperoleh koefisien regresi -0,007. Nilai t sebesar -0,03 diperoleh dengan taraf signifikan = 0,05, dan nilai signifikan 0,97 (p-value 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 dan nilai ini lebih tinggi karena H₀ diterima dan H_a ditolak. Maka variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kualitas laba.

Pengaruh *size* terhadap kualitas laba

H0: Tidak ada hubungan yang terlihat antara *size* dan kualitas laba

Ha: Ada hubungan yang terlihat antara *size* dan kualitas laba

Hasil perhitungan secara parsial pengaruh *size* terhadap kualitas laba diperoleh koefisien regresi 0,006. Nilai *t* 1,42 dicapai dengan tingkat signifikan 0,05, dan diperoleh nilai signifikan 0,15 (*p*-value 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 dan nilai ini lebih tinggi karena H0 diterima dan Ha ditolak. Dapat dikatakan bahwa variabel *size* tidak memiliki dampak yang berarti pada kualitas laba.

Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba

H0: *Leverage* dan kualitas laba tidak berinteraksi secara signifikan

Ha: *Leverage* dan kualitas laba berinteraksi secara signifikan

Hasil perhitungan secara parsial pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba diperoleh koefisien regresi 0,000. Nilai *t* sebesar 0,66 dicapai dengan taraf signifikan = 0,05, dan nilai signifikan 0,51 (*p*-value 0,05). Dengan temuan tersebut diketahui H0 adalah hipotesis yang disukai jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, Ha ditolak, dan H0 diterima. Maka faktor *leverage* memiliki pengaruh yang kecil terhadap kualitas laba.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R*²) mengkuantifikasi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien korelasi antara nol dan satu (Puspita & Ghozali, 2011). Tabel berikut menunjukkan nilai koefisien determinasi:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R*²)

-	(1)	(2)	(3)	(4)
	Kualitas laba	Kualitas laba	Kualitas laba	Kualitas laba
Financial distress	-0.00299 (0.00573)	0.00251 (0.00610)	0.00188 (0.00610)	0.00297 (0.00633)
ROA	-	-0.0539 (0.231)	-0.0200 (0.232)	-0.00730 (0.233)
Size	-	-	0.00596 (0.00434)	0.00621 (0.00437)
Leverage	-	-	-	0.000739 (0.00113)
_Cons	0.278*** (0.0392)	0.279*** (0.0400)	0.147 (0.104)	0.145 (0.105)
N	137	137	137	137
R-sq	0.002	0.002	0.016	0.020

Sumber: data diolah menggunakan Stata 14 (2023)

Standard errors in parentheses

* *p*<0.05, ** *p*<0.01, *** *p*<0.001

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, Adjusted R square yang mewakili koefisien determinasi adalah nol, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang terlihat antara variabel independen dan dependen yaitu kualitas laba dengan nilai *financial distress* 0,002 atau 0,02%, kemudian dipengaruhi oleh tiga variabel kontrol yaitu ROA sebesar 0,002 atau 0,02%, Size sebesar 0,016 atau 0,16%, dan Leverage sebesar 0,020 atau 0,2%. Sehingga faktor tambahan di luar model mempengaruhi komponen yang tersisa.

Hasil perhitungan bagaimana financial distress mempengaruhi kualitas laba

Temuan pengujian tersebut menunjukkan bahwa, untuk perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII 70), *financial distress* tidak banyak berdampak pada kualitas laba. Ini berarti bahwa praktik manipulasi laba tidak akan diterapkan pada setiap kali kondisi perusahaan menghadapi tantangan keuangan atau financial distress memburuk. Untuk memperoleh keuntungan tambahan manajer harus memperbaiki tata kelola perusahaan untuk membantu memperbaiki keadaan keuangan perusahaan dan Manajer akan mencari solusi lain untuk masalah ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Attami, 2022) yang berpendapat demikian praktik manajemen laba tidak akan terpengaruh oleh kesulitan keuangan atau *financial distress* perusahaan, karena manajemen akan mencari jalan keluar dengan menghasilkan lebih banyak uang dan untuk meningkatkan kesehatan keuangan bisnis, ubah model tata kelola perusahaan. Hal yang sama berlaku pada temuan tentang *financial distress* terhadap manajemen laba, dengan kesimpulan bahwa ketika *financial distress* muncul, manajemen akan berusaha untuk menghindari manajemen laba dengan menerapkan langkah-langkah yang memberikan keuntungan lain, serta memungkinkan hambatan untuk diatasi dan mencegah kebangkrutan.

Temuan penelitian ini tidak didukung dengan teori agensi (*agency*). Teori keagenan berbicara tentang hubungan keagenan antara prinsipal dan agen masalah keagenan yang disebabkan oleh perbedaan pendapat antara kewajiban atau kepentingan pemegang saham dan manajemen bisnis merupakan salah satu masalah manajemen laba (Sari et al., 2015). Menurut teori keagenan ini, setiap orang bertindak demi kepentingan dirinya sendiri. Pemimpin, juga dikenal sebagai pemegang saham, hanya tertarik pada bagaimana perusahaan menghasilkan lebih banyak uang untuk investasi mereka. ketika kepentingan prinsipal dan agen bertentangan, konflik kepentingan muncul. Agen dianggap memenuhi kebutuhan finansialnya pada saat yang sama (Lestari et al., 2017). Perusahaan yang terdaftar di JII 70 dalam analisis ini, tidak semua perusahaan melakukan manipulasi laba dapat dilihat dari hasil nilai *mean* absolut residual kualitas laba perusahaan yaitu 0,2616241 yang berarti nilai tersebut cukup baik karena mendekati angka 0. Serta hanya 17 perusahaan dari 137 pengamatan perusahaan dalam keadaan *financial distress*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks JII 70 telah mencapai status perusahaan terpilih dan memiliki standar laba dan perilaku perusahaan yang tinggi. Perusahaan-perusahaan yang ditampilkan dalam indeks saham syariah JII 70 meski relatif muda, mampu menunjukkan profitabilitas berkualitas tinggi tata kelola yang bagus dan

kepemimpinannya yang sehat. sehingga dapat meminimalisir terjadinya *financial distress* dan peluang bagi pemegang sahamnya untuk menerima pengembalian yang lebih terukur.

Dalam Al-Quran At-Talaq ayat 2-3 yang relevan dengan kajian Islam yang menyikapi datangnya rezeki dari Allah SWT, disebutkan bahwa “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya akan menemukan jalan baginya, dan Dia akan memberinya rezeki dari sumber yang tidak terduga. Barangsiapa menaruh kepercayaannya kepada Allah, maka semua kebutuhannya akan terpenuhi. Tidak diragukan lagi, Allah mengatur urusan-Nya. Sesungguhnya Allah telah menyediakan segala kebutuhan.”

Menurut ayat di atas, Allah SWT telah menyediakan dan menjamin rezeki bagi setiap hambanya. Dari mana datangnya rezeki secara tak terduga. Ketika hambanya sedang berjuang, Allah SWT akan memenuhi semua kebutuhannya bagi siapa pun yang menaruh kepercayaan kepada-Nya.

SIMPULAN

Temuan menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh kecil atau tidak berpengaruh terhadap kualitas pendapatan laba perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic index 70. Pada ketiga variabel kontrol penelitian ini, ROA, size, dan leverage secara signifikan tidak ada pengaruh terhadap kualitas pendapatan laba perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII 70).

Ini mengartikan bahwa bisnis tidak mendistorsi pendapatan ketika menghadapi kesulitan keuangan atau financial distress. Untuk mengatasi masalah keuangan perusahaan, manajer mencari cara tambahan untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini terlihat dari temuan yang memiliki nilai t hitung -0,47 dan nilai signifikan 0,64 (nilai p 0,05). Dengan hasil tersebut Diketahui dengan baik bahwa nilai signifikan melebihi $\alpha = 0,05$. Artinya, tidak ada pengaruh yang terlihat dari financial distress terhadap kualitas pendapatan laba perusahaan yang tercatat di JII 70. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak membantu investor dalam menentukan kondisi pasar. Demikian pula, profitabilitas tidak dapat menyebabkan reaksi pasar terhadap informasi laba. Kualitas pendapatan laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran atau skala perusahaan yang terdaftar di JII 70, tinggi rendahnya nilai leverage perusahaan, dan belum tentu ditandai dengan tingginya nilai ROA. Perusahaan yang memanipulasi laba untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan yang terdaftar di JII 70 juga tidak terpengaruh oleh variabel kontrol tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Attami, S. N. (2022). Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Financial Distress. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana malik Ibrahim.
- Damayanti, C. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan Financial distress terhadap Manajemen Laba. Universitas Diponegoro.

- Fachrudin, K. A., Ekonomi, F., & Utara, U. S. (2020). Hubungan antara Financial Distress dan Keuangan Kesehatan Model Prediksi: Sebuah Studi di Publik Manufaktur Perusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). 22(1), 18–27. <https://doi.org/10.9744/jak.22.1.18-27>
- Helina, & Permanasari, M. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Publik Manufaktur. 19(1), 325–334.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh struktural modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. 1(2), 1–6.
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di JII70. 5(2), 762–771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>
- Khairunnisa, J. M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(3), 1114–1131.
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. Business Innovation and Entrepreneurship Journal, 3(3), 151–156. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.297>
- Lestari, E., Murtanto, M., & others. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit, struktur kepemilikan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 17(2), 97–116.
- Ludijanto, S. E., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis, 8(2).
- Muljono, D. R., Suk, K. S., & others. (2018). Impacts of financial distress on real and accrual earnings management. Jurnal Akuntansi, 22(2), 222–238.
- Puspita, T., & Ghozali, I. (2011). Analisis Faktor--Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2005--2009. Universitas Diponegoro.
- Sari, N., Ayu, K., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. Udayana University.
- Setiawan, P. E., & Putra, I. (2019). Keputusan Pemilihan Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress. J. Ilm. Akunt. Dan Bisnis, 14(2).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed. Methods).